
**ANALISIS PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI
COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
(Studi Empiris pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk)**

¹⁾ Rizky Apriluviar, ²⁾ Cecep Hermana

¹⁾ Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: 2210631020058@student.ac.id

²⁾ Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: chermana911@staff.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the comparison before and after the Covid-19 pandemic on banking financial performance, particularly at PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk, to evaluate RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital) as assessment indicators. This research uses a quantitative analysis method on PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk's financial reports, with data sourced from the 2019-2023 Annual Report of PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk. The research results show that before and after the Covid-19 pandemic, in the Risk Profile analysis, the NPL in 2020 was 4.3%, categorized as Healthy credit. The LDR in 2019 was 91.5%, categorized as Fairly Healthy credit. In the Governance analysis, KI in 2023 was criticized as a Very Low credit with a rate of 2.68%. Meanwhile, the PDKI in 2019, 2021, and 2022 maintained the same value of 1.75%. In the Earnings analysis, the NIM consistently obtained a value of 4, indicating that the company's income condition faces quite a significant problem. The BOPO reached its highest value in 2020 at 93.3%, indicating that income is not yet efficient. In the Capital analysis, the CAR in 2020 experienced a very low value compared to other years, with a rate of 15.7%.

Keywords: Financial Performance, Risk Profile, Governance, Earnings, Capital.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk untuk mengetahui RGEC (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*) sebagai indikator penilaian. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan dari analisis Risk Profile adanya NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2020 memperoleh sebesar 4,3% dikriteriakan sebagai penetapan kredit Sehat. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2019 diperoleh sebesar 91,5% dikriteriakan sebagai penetapan kredit Cukup Sehat yang diartikan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban nasabah. Pada analisis Governance adanya KI pada tahun 2023 dikriteriakan sebagai penetapan kredit Sangat Rendah dibandingkan tahun yang lainnya dengan memperoleh sebesar 2,68% yang artinya saham yang beredar mengalami kerendahan dari harga saham yang pada umumnya, sedangkan PDKI (*Proporsi Dewan Komisaris Independen*) pada tahun 2019, 2021 dan 2022 mendapatkan nilai yang selaras yaitu 1,75%. Pada analisis Earning adanya NIM (*Net Interent Margin*) memperoleh nilai yang selaras dinilai 4 (empat) yang menandakan bahwa kondisi pendapatan perusahaan dalam kondisi masalah yang Cukup Besar sedangkan BOPO memperoleh nilai yang paling tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 93,3% yang artinya penghasilan pendapatan belum efisien. Pada analisis Capital adanya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2020 mengalami nilai yang Sangat Rendah dibandingkan tahun yang lainnya dengan memperoleh sebesar 15,7%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Risk Profile, Governance, Earning, Capital.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk, sebagai Bank Pertama Milik Negara pada tahun 1946 yang memiliki fungsi sebagai Bank Sentral dan Bank Umum (Sumber: Laporan Tahunan 2019-2023 PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). Dalam (Andini *et al.*, 2023) Laporan kinerja karyawan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja operasional dan kinerja keuangan pada periode tertentu, oleh karena itu menggunakan RGEK (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*) sebagai indikator penilaian.

Pada awal tahun 2020, *Covid-19* (*Corona Virus Disease*) yang pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok sehingga mulai menyerang ke seluruh negara sehingga pemerintah Indonesia membuat memberlakukan kebijakan pembatasan interaksi sosial berskala besar (PSBB) sehingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat secara darurat (PPKM) mulai level 1-4 dalam (Saparinda, 2021). Menurut Ilham & Thamrin dalam (Rahimah *et al.*, n.d.2021), sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang menyebabkan laju pertumbuhan perekonomian dalam negeri tidak stabil. Menurut Ristanto dalam (Rahimah *et al.*, n.d.2021), covid-19 menjadi pandemi paling parah yang pernah terjadi diseluruh negara yang menimbulkan berbagai permasalahan yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia menerapkan PSBB dan PPKM dengan sektor perbankan sebagai perantara mendukung kebutuhan investasi bagi dunia usaha sehingga laju pertumbuhan perekonomian dalam negeri tidak stabil

akibat covid-19 sebagai pandemi paling parah yang pernah terjadi diseluruh negara.

Indikator penilaian pada penelitian ini menggunakan RGEK (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*) disebut dalam (Saparinda, 2020) adanya pedoman perhitungan yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia NO.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*).

Teori dalam penelitian ini menggunakan *Signaling theory* yang menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk akan berusaha untuk memberikan informasi positif atau baik kepada calon investor melalui laporan keuangan (Sumber: Laporan Tahunan 2019-2023 PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijelaskan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Risk Profile* dengan menggunakan NPL dan LDR dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk dari tahun 2019 s/d 2023?
2. Apakah *Governance* dengan menggunakan KI dan PDKI dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk dari tahun 2019 s/d 2023?
3. Apakah *Earning* dengan menggunakan NIM dan BOPO dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk dari tahun 2019 s/d 2023?
4. Apakah *Capital* dengan menggunakan CAR dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk dari tahun 2019 s/d 2023?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pandemi Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam (Nurhidayah, 2020) pandemi Covid-19 sebagai penyakit varian terbaru yang menyebar ke seluruh dunia. Menurut Kemenkes RI dalam (Nurhidayah, 2020), pandemi covid-19 dapat terinfeksi yang disebabkan oleh virus menginfeksi sistem pernapasan dan ada 2 (dua) tipe infeksinya yaitu: tipe infeksi ringan, adanya demam, batuk kering, merasa mudah lelah, kehilangan mengecap rasa dan hilangnya penciuman, sedangkan tipe infeksi berat: adanya *Pneumonia*, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Sundrome*) sehingga butuh isolasi dan tindakan langsung oleh pihak kesehatan. Akibat pandemi Covid-19 semua sektor industri atau perbankan terkena dampaknya dan angka kematian meningkat dalam (Saparinda, 2021). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak sangat buruk di Indonesia sehingga banyaknya sektor industri atau perbankan mengalami penurunan, pandemi Covid-19 disebabkan oleh adanya penyebaran virus keseluruh dunia dengan memiliki tipe ringan dan berat yang mengakibatkan banyaknya masyarakat Indonesia yang meninggal akibat Covid-19 atau kurangnya imun pada tubuh manusia.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam (Andini *et al.*, 2023), kinerja keuangan dalam kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Ilhami dan Husni dalam (Muhammad Rosidi & Lia Noviani, 2022), kinerja keuangan yaitu adanya visualisasi pada perbankan di periode tertentu. Menurut Susilawati dan Nafisah dalam (Muhammad Rosidi & Lia Noviani, 2022), kinerja keuangan dapat diukur dengan 8 (delapan)

elemen akan tetapi, elemen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: NPL dan LDR. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adanya visualisasi pada perbankan disetiap periode tertentu dengan diukur menggunakan 8 (delapan) elemen yang ada, tetapi elemen yang akan digunakan hanya 2 (dua) yaitu: risiko kredit dan risiko likuiditas dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2.1.3 Risk Profile

Risk Profile merupakan representasi seluruh risiko yang ada dalam prosedur operasional suatu bank dalam (Istia, 2020). *Risk Profile* terdapat beberapa risiko bank, namun hanya dua yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dalam (Kadek *et al.*, 2021). *Risk Profile* dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 6 huruf a yang dilakukan dalam operasional bank dengan memperhatikan 8 (delapan) risiko dalam (Sitorus, 2021) berdasarkan pengertian *Risk Profile* dapat disimpulkan bahwa dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 6 huruf a memiliki 8 (delapan) risiko, akan tetapi yang digunakan untuk menghitung hanya 2 (dua) yaitu: adanya risiko kredit dan risiko likuiditas dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2.1.4 Governance

Surat Edaran NO.15/15/DPNP Tahun 2013 dalam (Saparinda, 2021), GCG (*Good Corporate Governance*) adalah penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian sebagaimana tercantum didalamnya. GCG (*Good Corporate Governance*) bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai aspek secara komprehensif dan terstruktur, dengan

memperhatikan (struktur, prosedur dan hasil tata kelola) dalam (Ilahiyah *et al.*, 2021). Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam (Sari, 2022) GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai tata kelola perusahaan yang menjadi kumpulan, hukum, peraturan, dan kebiasaan yang harus dipatuhi oleh karyawan untuk perusahaan supaya bekerja lebih efisien sehingga menghasilkan hasil yang bermanfaat baik bagi masyarakat maupun para investor. Berdasarkan pengertian GCG (*Good Corporate Governance*) dapat disimpulkan bahwa GCG (*Good Corporate Governance*) adalah pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk mengelola berbagai aspek perusahaan, meningkatkan struktur, proses, dan kinerja secara keseluruhan yang sesuai dengan pedoman Bank Dunia.

2.1.5 Earning

Menurut Lidya dalam (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021), *Earning* kemampuan suatu perusahaan memperoleh modal melalui seluruh sumber daya dan sarana, seperti: adanya kegiatan penjualan, pembayaran dan lain sebagainya yang ditunjukkan indikator yang paling umum seperti: NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO. *Earning* sebagai penentuan faktor penilaian terhadap kinerja, kesinambungan dan manajemen dan lain sebagainya dalam (Ilahiyah *et al.*, 2021). *Earning* untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan modal yang digunakan untuk membandingkan laba usaha dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan dalam (Sari, 2022). Berdasarkan pengertian *Earning* dapat disimpulkan bahwa *Earning* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal melalui sumber daya dan sarana, yang ditunjukkan indikator NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO serta *Earning* sebagai penentuan faktor penilaian terhadap kinerja, kesinambungan dan mengukur keberhasilan perusahaan.

2.1.6 Capital

Capital adalah kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi potensi kerugian *Profil Risiko*, menggunakan permodalan yang sesuai dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas operasional bank, dan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam (Saparinda, 2021). *Capital* sebagai penilaian terhadap kemampuan permodalan dalam memberikan pinjaman dalam (Ilahiyah *et al.*, 2021). *Capital* meliputi evaluasi manajemen risiko dan strategi manajemen risiko, yang wajib mengikuti ketentuan yang ada di Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dalam (Sari, 2022). Berdasarkan pengertian *Capital* dapat disimpulkan bahwa *Capital* adalah kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi potensi kerugian *Profil Risiko*, menggunakan permodalan yang tepat sesuai dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas operasional perbankan, dan membantu evaluasi pada manajemen risiko.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini pada variable dependen yakni uji analisis dengan variable independent pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19, berikut gambar kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh RGEC (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*) pada kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif dengan indikator penilaian RGEC (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*) terhadap laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. Pada tahun 2019 s/d 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menggunakan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2019 s/d 2023. Penelitian ini menggunakan indikator penilaian RGEC (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari (Sumber: Laporan Tahunan 2019-2023 PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk) dan menghitung kinerja keuangan dengan indikator penilaian RGEC (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*), yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Risk Profile

Risk Profile dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 6 huruf a yang dilakukan dalam operasional bank dengan memperhatikan 8 (delapan) risiko dalam (Sitorus, 2021). Penelitian ini mengukur risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing*

Loan) dan risiko likuiditas dengan menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

1. Risiko Kredit sebagai akibat dari kegagalan debitur yang tidak sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Menurut Jumingan dalam (Sitorus, 2021) dengan rumus rasio Non Performing Loan (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Penetapan Risiko Kredit-NPL

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Sehat	NPL<2%
2	Sehat	2%<NPL<5%
3	Cukup Sehat	5%<NPL<8%
4	Kurang Sehat	8%<NPL<12%
5	Tidak Sehat	NPL>12%

Sumber: SE-BI No.13/24/DPNP.

2. Risiko Pasar sebagai akibat dari perubahan kondisi pasar karena suku bunga mengalami fluktuasi. Contoh dalam (Sitorus, 2021) seperti: pihak bank memberikan kredit bunga sebesar 15% lalu dibiayai oleh deposito sebesar 11% tetapi bunga deposito naik menjadi sebesar 13%.
3. Risiko Likuiditas sebagai akibat ketidakmampuan pihak perusahaan dalam pemenuhan kewajiban. Menurut Dahlan dalam (Sitorus, 2021) dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Loan to Deposit Ratio (LDR): Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Penetapan Risiko Likuiditas~LD

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Sehat	70% - <85%
2	Sehat	60% - <70%
3	Cukup Sehat	85% - <100%
4	Kurang Sehat	100% - <120%
5	Tidak Sehat	>120% - <60%

Sumber: SE-BI No.13/24/DPNP.

4. Risiko Operasional sebagai akibat gangguan dan penyalahgunaan sistem informasi.
5. Risiko Hukum sebagai munculnya akibat kurangnya atau kelemahan peraturan hukum dan keamanan yang tidak memadai.
6. Risiko Strategik sebagai akibat tidak tepatnya pihak perusahaan ketika memutuskan keputusan dalam perubahan lingkungan bisnis.
7. Risiko Kepatuhan sebagai akibat pihak perusahaan tidak menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengakibatkan minimum pemahaman atas kesadaran hukum.
8. Risiko Reputasi sebagai akibat menurunnya kepercayaan sehingga akan berpersepsi negative.

4.1.2 Governance

GCG (*Good Corporate Governance*) adalah pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk mengelola berbagai aspek perusahaan yang sesuai dengan pedoman Bank Dunia serta pihak perusahaan harus melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) terhadap pelaksanaannya dan dalam Surat Edaran No.15/15/DPNP dalam (Saparinda, 2021). Rumus GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap KI (Kepemilikan Instusional) dan PDKI (Proporsi Dewan Komisaris Independen):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Modal Saham Beredar}}$$

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4.1.3 Earning

Earning merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal melalui sumber daya dan sarana, yang ditunjukkan indikator NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO, dengan rumus diantaranya:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4.1.4 Capital

Capital adalah kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi potensi kerugian *Profil Risiko*, menggunakan permodalan yang tepat sesuai dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas operasional perbankan, dan membantu evaluasi pada manajemen risiko dengan menggunakan rumus CAR (*Capital Adequcy Ratio*):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan dengan Indikator Penilaian RGEK (*Risk Profile, Governance, Earning dan Capital*) pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk

No	Penilaian	Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
1.	<i>Risk Profile</i>	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	2,30%	4,30%	3,70%	2,80%	2,10%
		LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	91,50%	87,30%	79,70%	84,20%	85,80%
2.	<i>Governance</i>	KI (<i>Kepemilikan Instusional</i>)	2,78%	4,39%	3,91%	3,04%	2,68%
		PDKI (<i>Proporsi Dewan Komisaris Independen</i>)	1,75%	2,50%	1,75%	1,75%	2%
3.	<i>Earning</i>	NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	4,90%	4,50%	4,70%	4,80%	4,60%
		BOPO	73,20%	93,30%	81,20%	68,60%	68,40%
4.	<i>Capital</i>	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	19,70%	15,70%	17,70%	19,30%	21,90%

Sumber: Laporan Tahunan 2019 s/d 2023 PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk (Data dianalisis. 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat dideskripsikan dengan indikator penilaian RGEK (*Profile, Governance, Earning dan Capital*):

1. Analisis Risk Profile

Dari tabel 3 dapat dideskripsikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk di tahun 2020 diperoleh sebesar 4,3% dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Sehat** sedangkan pada tahun 2019 diperoleh sebesar 2,3% menjadi bermasalah akibat covid-19 akan tetapi didalam dikriteriakan pada tabel 1 diatas sebagai penetapan kredit **Sangat Sehat** dalam (Saparinda, 2021), kemudian pada tahun 2021 diperoleh sebesar 3,7% dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Sangat Sehat** akan tetapi pada tahun 2022 dan 2023 diperoleh 2,8% dan 2,1% dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Sehat**. Selanjutnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk di tahun 2019 diperoleh

sebesar 91,5% yang paling besar dari tahun yang dianalisis yang dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Cukup Sehat** dan yang dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Sangat Sehat** yaitu pada tahun 2021 diperoleh 79,7%.

Dari kerangka pemikiran *Risk Profile* dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) yang diperolehnya mengalami turun-naik-turun setiap tahunnya akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup melonjak sehingga dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Sehat** yang seharusnya NPL (*Non Performing Loan*) seharusnya memperoleh **Sangat Sehat** supaya perusahaan tidak mengalami risiko kerugian sedangkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang diperolehnya mengalami naik-turun-naik yang diartikan sebagai naiknya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban nasabah.

2. Analisis Governance

Dari tabel 3 dapat dideskripsikan dengan KI (*Kepemilikan Instusional*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk di tahun 2023 sebagai KI (*Kepemilikan Instusional*) yang **Sangat Rendah** dibandingkan tahun yang lainnya dengan memperoleh sebesar 2,68% sedangkan PDKI (*Proporsi Dewan Komisaris Independen*) mendapatkan nilai yang selaras yaitu 1,75% pada tahun 2019, 2021 dan 2022. Dari kerangka pemikiran Governance dari indikator KI (*Kepemilikan Instusional*) yang diperolehnya turun-naik-turun dan dimana pada tahun 2023 mengalami **Sangat Rendah** dibandingkan tahun yang lainnya dengan memperoleh sebesar 2,68% yang artinya saham yang beredar mengalami kerendahan pada harga

saham pada umumnya, sedangkan PDKI (*Proporsi Dewan Komisaris Independen*) yang diperolehnya turun-naik-turun-naik dengan nilai yang selaras yaitu 1,75%.

3. Analisis Earning

Dari tabel 3 dapat dideskripsikan dengan NIM (*Net Interent Margin*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, memperoleh nilai yang selaras dinilai 4 (empat) yang menandakan bahwa kondisi pendapatan perusahaan dalam kondisi masalah yang **Cukup Besar** sedangkan BOPO memperoleh nilai turun-naik-turun yang dimana perolehan yang paling tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 93,3% yang artinya penghasilan pendapatan belum efisien dan pada tahun yang lainnya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013.

Dari kerangka pemikiran *Earning* dari indikator NIM (*Net Interent Margin*) dan BOPO membahas tentang pendapatan perusahaan.

4. Analisis Capital

Dari tabel 3 dapat dideskripsikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk dimana pada tahun 2020 mengalami nilai yang **Sangat Rendah** dibandingkan tahun yang lainnya dengan memperoleh sebesar 15,7%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Analisis Risk Profile

NPL (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, pada tahun 2020 diperoleh sebesar 4,3% dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Sehat** sedangkan pada tahun 2019 diperoleh sebesar 2,3% menjadi bermasalah akibat

covid-19 akan tetapi didalam dikriteriakan pada tabel 1 diatas sebagai penetapan kredit **Sangat Sehat** oleh karena itu seharusnya memperoleh **Sangat Sehat** supaya perusahaan tidak mengalami risiko kerugian Sedangkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk di tahun 2019 diperoleh sebesar 91,5% yang **Paling Besar** dari tahun yang dianalisis yang dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Cukup Sehat** dan yang dikriteriakan sebagai penetapan kredit **Sangat Sehat** yaitu pada tahun 2021 diperoleh 79,7% yang diartikan sebagai naiknya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban nasabah.

2. Analisis Governance

KI (*Kepemilikan Instusional*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, pada tahun 2023 sebagai KI (*Kepemilikan Instusional*) yang **Sangat Rendah** dibandingkan tahun yang lainnya dengan memperoleh sebesar 2,68% yang artinya saham yang beredar mengalami kerendahan dari harga saham yang pada umumnya, sedangkan PDKI (*Proporsi Dewan Komisaris Independen*), pada tahun 2019,2021 dan 2022 mendapatkan nilai yang selaras yaitu 1,75%.

3. Analisis Earning

NIM (*Net Interent Margin*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, memperoleh nilai yang selaras dinilai 4 (empat) yang menandakan bahwa kondisi pendapatan perusahaan dalam kondisi masalah yang **Cukup Besar** sedangkan BOPO memperoleh nilai yang paling tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 93,3% yang artinya penghasilan pendapatan belum efisien dan pada tahun yang lainnya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013.

4. Analisis *Capital*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk dimana pada tahun 2020 mengalami nilai yang **Sangat Rendah** dibandingkan tahun yang lainnya dengan memperoleh sebesar 15,7% yang ada pada tabel 3.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, B., Widhi, N., Yovita, L., & Santi Samasta, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jekobs*, 2(1), 48–61.
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS>
- Ilahiyah, K., Padilla, M. E., & Palupi, M. A. E. (2021). Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 2021.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156.
<https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>
- Kadek, N., Swandewi, M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 651–656. www.ajhssr.com
- Muhammad Rosidi, & Lia Noviani. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Bank Tabungan Negara (BtN). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 358–362.
<https://doi.org/10.55606/jimek.v2i3.788>
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Rahimah, E., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (n.d.). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA. Rahimah, E., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (n.d.). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA.
- Saparinda, R. W. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Bank BRI Tahun 2015-2019). *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(2), 81–95.
- Saparinda, R. W. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID–19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 131.
<https://doi.org/10.25157/je.v9i2.6051>
- Sari, M. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital(Rgec) (Studi Kasus Bank Muamalat Tahun 2020). *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(02), 63–81.
<https://doi.org/10.53649/lariba.v3i02.133>
- Sitorus, L. M. (2021). METODE RISK PROFILE GOOD CORPORATE GOVERNANCE EARNING DAN CAPITAL (RGEC) UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. *Jurnal Ilmiah*

Rafflesia Akuntansi, 7(2), 34–53.

<https://doi.org/10.53494/jira.v7i2.95>

Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021).

Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257.

<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.1131>

9